

— M O D E L —

GRAMATIKA KOMUNIKATIF

DALAM PROSES BIMBINGAN SKRIPSI

MAHASISWA

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
STAIN SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU



Eka Rihan K, S.Pd., M.Pd
Satrio, S.Pd.I., MA

MODEL GRAMATIKA KOMUNIKATIF DALAM
PROSES BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
ISLAM STAIN SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU

Eka Rihan K, S.Pd., M.Pd
Satrio, S.PdI., MA



**MODEL GRAMATIKA KOMUNIKATIF DALAM PROSES BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM STAIN
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

All rights reserved
© 2019, Indonesia: Bintan

**Eka Rihan K, S.Pd., M.Pd
Satrio, S.PdI., MA**

ISBN: 978-623-90371-4-7

Editor:

Saepuddin, M,Ag
Doni Septian, S.Sos.,M.IP

Penyunting:

P3M STAIN SAR KEPRI

Lay Out dan Design

Cover:

Eko Riady, S.H

Diterbitkan oleh STAIN SULTAN ABDURRAHMAN PRESS

Jalan Lintas Barat Km.19 Ceruk Ijuk, Bintan, Kabupaten Bintan
Cetakan Pertama, Maret 2019

**Eka Rihan K, S.Pd., M.Pd
Satrio, S.PdI., MA**

VI +76 page 15,5 x 23,5 cm

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa pengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan (2), dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima

Sambutan Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kepada Allah Swt. atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga “STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Press” mampu menambah koleksi produk pengetahuan yang lebih aplikatif, yakni Buku (*dummy*) hasil penelitian Dosen-Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Buku yang dihasilkan dari serangkaian kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam penguatan visi dan misi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Semoga pencapaian ini menjadi langkah yang baik menuju kampus STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang unggul dalam mensinergikan keislaman, keilmuan dan khazanah kemelayuan.

Buku ini merupakan perwujudan dari hasil kajian penelitian Litapdimas Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau di lapangan. Dengan demikian, kehadiran buku ini seyogyanya diapresiasi agar dapat mendorong insan-insan Kampus untuk terus mengembangkan kualitas dan kuantitas penelitiannya yang berkontribusi pada peningkatan kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya disampaikan kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang telah memberi dukungan dan kerjasamanya atas lahirnya buku ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang membantu atas kelancaran penelitian dan penerbitan buku ini. Semoga buku ini memberikan manfaat bagi para pembaca dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT Aamin.

Bintan, Juni 2019
Ketua,

Dr. Muhammad Faisal, M.Aq

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahmat dan izin-Nya kita semua masih diberikan kekuatan untuk menjalankan semua aktivitas kita sebagai sebuah bentuk penghambaan-NYA.

Dosen STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melakukan kegiatan penelitian tentunya untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan serta ilmu terapannya. Dalam hal ini, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau mendukung dan berusaha mendorong para Dosen-nya untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan selain dari mengajar, baik secara langsung dibiayai oleh dana STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau maupun dana dari sumber lain yang relevan atau kerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan ini, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau bekerjasama dengan Pemerintah melalui Kemenag telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang Model Gramatika Komunikatif dalam Proses Bimbingan Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau ini sesuai dengan keputusan Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau melalui surat kontrak pembiayaan penelitian tahun anggaran 2018 Nomor: B-1105/Sti.20/5.1/-HM.01/07/2018, Nomor DIPA: 025.04.2. 320074/2018 tanggal 05 Desember 2017.

Sebagai peneliti, kami menyambut gembira kesempatan yang diberikan ini untuk menjawab berbagai permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pendidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim reviewer tentang usulan dan laporan penelitian. Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan di tingkat STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya

dan khususnya peningkatan mutu dosen di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Pada kesempatan ini, kami ingin menghaturkan terimakasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada para Dosen pembimbing dan mahasiswa bimbingan skripsi terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim preview P3M. Secara khusus, kami menyampaikan terimakasih kepada pemerintah melalui Kemenag yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang. Semoga buku ini juga bermanfaat bagi mahasiswa dan para pembaca yang berminat mempelajarinya. Disadari sepenuhnya bahwa buku ini masih belum lengkap dan banyak kekurangan. Untuk itulah, melalui kesempatan ini kami mohon masukan untuk bisa diperbaiki lebih lanjut. Atas saran dan sumbangan dari pembaca yang budiman, kami ucapkan terima kasih.

Bintan, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------|------------|
| Kata Pengantar | iii |
| Daftar Isi | V |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Permasalahan | 4 |
| 1. Identifikasi Permasalahan | 4 |
| 2. Batasan Permasalahan | 4 |
| 3. Rumusan Permasalahan | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Signifikansi | 5 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 7 |
| A. Kajian Teori | 7 |
| B. Penelitian Terdahulu | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 20 |
| A. Jenis Penelitian | 20 |
| B. Pendekatan Penelitian | 21 |
| C. Teknik Penetapan Responden | 21 |
| D. Teknik Analisa Data | 26 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 30 |
| A. Hasil Penelitian | 30 |
| B. Diskusi Data/Temuan Penelitian | 58 |
| BAB V PENUTUP | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | 70 |
| DAFTAR INDEK | 72 |
| DAFTAR GLOSARIUM | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa bukan saja representasi bentuk-bentuk hubungan yang logis antar unsur bahasa tetapi juga merupakan salah satu alat komunikasi yang maknanya dapat diketahui apabila kita melibatkan konteks bahasa atau konteks komunikasi yang ada pada saat seseorang mencoba memahami bahasa sehingga dari model komunikasi tersebut dapat diketahui bahwa ilmu tata bahasa berupa sintaksis, semantik dan pragmatik tidak mungkin terpisah satu dari lainnya.

Sintaksis berkaitan dengan ilmu tata kalimat, semantik berkaitan dengan pemaknaan, dan pragmatik berkaitan dengan fungsi bahasa terkait konteks situasi tuturan. Ilmu tata bahasa tersebut apabila digabungkan akan tergambar pada ciri-ciri bahasa.

Ciri-ciri bahasa menurut Wardhaugh¹ terbatas pada bahasa manusia, meliputi ciri-ciri (1) bahasa itu sistematis, (2) bahasa itu generatif, (3) bahasa itu kesatuan simbol yang arbitrar, (4) simbol-simbol tersebut bersifat vokal, (5) simbol tersebut mempunyai makna konven-

¹Wardhaugh, Ronald. 1976. *The Context of Language*. Rowley: Newbury House Publishers, Inc. Hlm.7.

sional terhadap acuannya, (6) bahasa dipakai untuk komunikasi, (7) bahasa berlaku dalam komunitas atau budaya bahasa, (8) bahasa ada pada manusia, (9) bahasa diserap semua orang dengan cara yang sama-bahasa dan pembelajaran bahasa mempunyai karakteristik yang universal. Unsur bentuk, makna dan fungsi terdapat kaitan satu dengan yang lain sesuai dengan konteks bahasa yang kita pakai saat kita berkomunikasi dengan bahasa. Gramatika berkaitan dengan tata bahasa.

Menurut Yasin² sebuah gramatika yang utuh meliputi aspek komunikatif dan aspek bahasa mempunyai empat komponen secara simultan meliputi komponen pragmatik, komponen semantik, komponen sintaksis dan komponen fonologi.

Menurut Yasin³ bahasa yang utuh tidak dapat diterangkan hanya dengan bentuk (seperti pada gramatika transformasi generatif) atau hanya dengan peran semantik (seperti pada gramatika kasus) atau hanya dengan pragmatik tanpa menghiraukan kaidah bahasa. Bahasa dapat diterangkan secara utuh bila ketiga aspek

²Yasin, Anas. 2008. *Tindak Tutur: Sebuah Model Gramatika Komunikatif*. Padang: Sukabina Offset. Hlm.162.

³Yasin, Anas. Hlm. 161.

bahasa (sintaksis, semantik dan pragmatik) dikaji secara sejalan, seperti sebuah tuturan dapat diterangkan bentuknya karena ada makna dan fungsi atau konteksnya. Kompetensi bahasa telah disinggung panjang lebar dengan mengemukakan pendapat para ahli bahasa.

Ternyata semakin dalam mereka menggali bahasa semakin disadari bahwa kompetensi tidak hanya menyangkut masalah internal bahasa tapi juga kompetensi yang menyangkut masalah komunikasi, yaitu fungsi bahasa (tindak tutur) dan konteks bahasa. Model gramatika komunikatif merupakan salah satu model untuk melihat kompetensi bahasa yang menyangkut masalah komunikasi ditinjau dari komponen pragmatik, semantik dan sintaksis.

Model gramatika komunikatif ini di pilih untuk mendeskripsikan penelitian dasar pengembangan program studi yang berkaitan dengan proses bimbingan skripsi mahasiswa yang seperti apa dapat berjalan komunikatif dilihat dari komponen pragmatik, semantik dan sintaksis. Sebab tanpa bimbingan yang komunikatif dapat membuat mahasiswa jenuh dan tidak tertarik untuk melakukan bimbingan skripsi secara intensif. Ini salah satu di lema yang dirasakan mahasiswa

tingkat akhir yang pernah disampaikan mereka kepada peneliti, dalam hal ini sewajarnya program studi mencoba memfasilitasi dan memberikan solusi agar dilema ini tidak terus berlanjut, sehingga dapat memberi bimbingan studi mahasiswa selesai tepat pada waktunya.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Permasalahan

Fungsi komunikasi suatu bahasa ditentukan oleh unsur-unsur bahasa yang terdapat di dalamnya. Unsur bahasa dan fungsi komunikasi suatu bahasa selalu merupakan dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Bahasa dikaji dari sudut pandang yang berbeda. Ada yang mengkajinya dari segi sintaksis dan makna semantiknya saja, dan ada pula yang berpendapat bahwa bahasa harus dikaji dari segi fungsi komunikasi di dalam kajian pragmatik.

2. Batasan Permasalahan

- a. Komponen pragmatik yang terbentuk dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa
- b. Komponen semantik yang terbentuk dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa
- c. Komponen sintaksis yang terbentuk dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa

3. Rumusan Permasalahan

- a. Bagaimana komponen pragmatik yang terbentuk dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa?
- b. Bagaimana komponen semantik yang terbentuk dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa?
- c. Bagaimana komponen sintaksis yang terbentuk dalam proses bimbingan skripsi mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan model gramatika komunikatif dalam Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

D. Signifikansi

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan khazanah keilmuan bahasa khususnya mengenai model gramatika komunikatif.
- b. Penelitian ini bermanfaat dalam memperkuat identitas kebangsaan dan kebhinnekaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian model gramatika komunikatif ini bermanfaat dalam proses pengembangan bimbingan skripsi mahasiswa di Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan
Abdurrahman Kepulauan Riau.

- b. Penelitian ini bermanfaat dalam mengidentifikasi sikap bahasa dan tingkah laku mahasiswa ketika berkomunikasi dalam proses bimbingan skripsi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Model Gramatika Komunikatif

Bahasa bukan saja merupakan bentuk struktur tetapi juga fungsi yang harus disesuaikan dengan konteks dalam penggunaannya. Bentuk bahasa dapat diterangkan dengan menggunakan gramatika transformasi generatif sebagai titik tolak berfikir untuk masuk ke gramatika kasus dan pragmatik yang dijadikan dasar kajian dalam pembentukan model gramatika komunikatif.

Transformasi generatif hanya melihat hubungan yang logis antar unsur dalam suatu kalimat tanpa mengkaji peran semantik masing-masing kategori dalam kalimat dan juga tidak mengkaji fungsi komunikasi bahasa sesuai dengan konteks penggunaannya.

Gramatika kasus telah diangkat dalam suatu oposisi dan fungsi komunikasi bahasa sesuai dengan konteks dalam penggunaannya. Menurut Yasin⁴ sebuah gramatika yang utuh yaitu gramatika yang melingkup keduanya aspek komunikasi dan aspek bahasa, mem-

⁴Yasin, Anas. Hlm.162

punyai empat komponen secara simultan. Komponen tersebut ialah (1) komponen pragmatik, (2) komponen semantik, (3) komponen sintaksis, dan (4) komponen fonologi. Masing-masing terdiri atas subkomponen seperti berikut:

1. Komponen Pragmatik

- a. Konteks

- 1) Konteks Ekstralinguistik

- 2) Konteks Linguistik

- b. Fungsi Tindak Tutur

2. Komponen Semantik

- a. Alat Komunikasi

- 1) Unit unsur tindak ilokusioner

- 2) Modalitas + Proposisi

3. Komponen Sintaksis

- 1) Urutan tindak ilokusioner

- 2) Urutan unsur modalitas + verba + Kasus

- 3) Leksikon

4. Komponen Fonologi

Komponen model gramatika komunikatif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi komponen pragmatik, komponen semantik, komponen sintaksis dan komponen fonologi. Moates mengemukakan bah-

wa dalam berbahasa atau proses komunikasi verbal, pertanyaan pertama tentang penutur ialah: Apa tujuan penutur?“Apakah ingin mengulas, membujuk, bertanya, menguraikan sesuatu, atau menyakiti?“Setiap tujuan mengarah kepada makna yang berbeda. Pertanyaan selanjutnya ialah bagaimana penutur mencapai tujuannya. Strategi penutur dalam mencapai tujuan tersebut harus didasarkan pada pengetahuannya, konteks percakapan, dan apa yang didengarnya tentang konteks percakapan, dan apa yang didengarnya tentang pendengar.

Tahapan-tahapan yang dilalui penutur dalam proses penuturan dan pemahaman menurut Moates⁵ adalah (1) memilih makna yang akan diungkapkan, (2) memilih struktur sintaksis, (3) meletakkan kata-kata pada struktur sintaksis, (4) menentukan bentuk-bentuk morfologis kata, (5) menentukan representasi fonemis untuk kalimat tersebut, (6) memilih perintah motoris, dan (7) mengucapkan tuturan.

Apa yang dikemukakan Moates dapat ditarik garis besar tahapan dalam penuturan, yaitu: tahap pertama merupakan pemilihan makna, tahap ke-dua,

⁵Moates, Danny R. dan Gary M. Schumacher. 1980. *Cognitive Psychology*. Belmont: Wodsworth Publishing Company.

ketiga dan keempat merupakan struktur sintaksis, tahap kelima pembentukan struktur fonemis, dan tahap keenam dan ketujuh proses motoris. Untuk mencapai tujuan, penutur mendasarkan strateginya pada konteks pertuturan, baik konteks situasional maupun konteks linguistik. Berikut ini uraian keempat komponen tersebut.

1. Komponen Pragmatik

Komponen pragmatik terdiri atas subkomponen konteks dan fungsi. Konteks adalah faktor luar (eksternal) yang menentukan fungsi komunikasi bahasa, sedangkan fungsi bahasa dapat dipilih hanya melalui konteks.

a. Konteks

Konteks dalam model gramatika komunikatif melibatkan pragmatik dan linguistik. Objek garapannya adalah tuturan (yang merupakan alat dalam komunikasi verbal) yang melibatkan dua partisipan atau lebih. Komunikasi dengan menggunakan bahasa, unit pikiran yang direpresentasikan dengan satu kasus dan verba (yang dapat di lengkapi dengan kasus-kasus lain dan unit tindak ilokusioner disebut tuturan, bukan kalimat.

Perbedaan tuturan dengan kalimat ialah bahwa tuturan selalu mempunyai konteks yang mempengaruhi makna tuturan tersebut, baik konteks ekstralinguistik maupun konteks linguistik menurut Brown⁶, sedangkan kalimat mempunyai makna meta bahasa yang sama sekali terpisah dari komunikasi. Istilah “kalimat” telah digunakan dalam aliran gramatika tradisional, struktural dan transformasi, sedangkan tuturan dipakai dalam pragmatik, khususnya tindak verbal atau performansi yang terjadi pada situasi dan waktu tertentu. Dalam hal ini, pragmatik berkaitan dengan bahasa pada tingkat yang lebih kongkrit dibandingkan dengan hanya gramatika menurut Leech⁷.

Konteks terbagi atas konteks situasional (ekstralinguistik) dan konteks linguistik. Konteks situasional⁸diperinci lagi menjadi konteks budaya dan konteks langsung. Konteks linguistik direalisasikan sebagai konteks wacana (karena objek kajiannya adalah kalimat dengan lingkungannya, wacana) dan konteks semotatik menurut Werth.

⁶Brown, Gillian dan George Yule. 1985. *Discourse Analysis*. London: Cambridge University Press.

⁷Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman Group.

⁸Werth, Paul. 1984. *Focus, Coherence, and Emphasis*. London: Croom Helm.

1) Konteks Budaya

Kebudayaan suatu masyarakat bahasa ikut menentukan kepribadian, sikap dan tingkah laku masyarakat tersebut. Seterusnya kepribadian, sikap dan tingkah laku tersebut akan mempengaruhi cara berbahasa, dan karena itu juga menentukan pola bahasa yang mereka pakai.

2) Konteks Langsung

Konteks langsung ialah variabel sosiolinguistik yang mempunyai hubungan langsung dengan tuturan. Variabel tersebut ialah setting, partisipan, bentuk bahasa, topik, dan fungsi tindak tutur menurut Freedle⁹.

Setting adalah tempat, waktu dan situasi di mana tuturan terjadi. Partisipan melibatkan penutur dan lawan tutur. Bentuk bahasa, seperti bahasa tulis dan bahasa lisan atau kode bahasa tertentu yang dipakai untuk mengungkapkan makna khusus, juga membedakan bentuk bahasa yang dipakai. Topik pembicaraan juga sangat berpengaruh terhadap bentuk bahasa yang dipakai, misalnya

⁹Freedle, Roy. 1979. "Sociolinguistic Approach to Dialogue with Suggested Applications to Cognitive Science", di dalam Roy Freedle (ed.), *New Directions in Discourse Processing*, Vol. II, *Advances in Discourse Processes*. Norwood: Ablex Publishing Corporation.

dalam percakapan politik, orang cenderung menggunakan bahasa yang berbentuk formal dengan urutan logika yang teratur.

Tetapi percakapan tentang pengalaman lucu cenderung diungkapkan dengan menggunakan bentuk bahasa yang informal dan urutan pikiran yang melompat-lompat. Fungsi bahasa juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi bentuk bahasa yang dipakai.

3) Konteks Lingustik

Terdapat dua macam konteks subbagian dari konteks linguistik ini, yaitu konteks wacana dan konteks semotaktik. Namun konteks wacana lebih banyak dibicarakan dalam konteks linguistik, sedangkan konteks semotaktik lebih banyak berkaitan dengan bidang sintaksis, misalnya penentuan makna berdasarkan unsur dalam suatu kategori atau proposisi dan tuturan.

Konteks linguistik ialah pertanda-pertanda kebahasaan yang dapat memberikan petunjuk tentang hubungan pertanda tersebut dengan unsur-unsur atau aspek bahasa yang ada disekitarnya.

b. Fungsi Tindak Tutur

Fungsi tindak tutur adalah fungsi komunikatif sebuah tuturan. Secara garis besar, Halliday¹⁰ mengemukakan tiga fungsi bahasa, yaitu (1) fungsi ideasional, (2) fungsi interpersonal, (3) fungsi tekstual. Yang pertama mengacu pada apa yang biasa disebut makna kognitif, atau konten proposisi sebuah tuturan atau kalimat; yaitu kedua mengacu pada perlakuan pengungkapan tindak bahasa antara dua partisipan atau lebih (seperti pertanyaan, perintah, bujukan, dan lain-lain), dan yang ketiga, pada hubungan antar kalimat (hubungan logis antar proposisi) yang biasa terdapat dalam wacana. Miller¹¹ mengusulkan tiga tindak bahasa meliputi (1) tindak proposisi, (2) tindak ilokusioner, (3) tindak acuan konteks.

2. Komponen Semantik

Komponen semantik terdapat tahapan sebagai turunan dari konteks menuju fungsi tindak tutur dan dari fungsi menuju tahapan-tahapan yang ada di komponen semantik. Tahapan yang ada dalam komponen semantik dipengaruhi konteks dan fungsi tindak tutur

¹⁰Halliday, M.A.K. 1970. "Language Structure and Language Function" di dalam J. Lyons (ed.), *New Horizon in Linguistics*. Harmondworth: Pingu-in.

¹¹Miller, Max. 1979. *The Logic of Language in Early Childhood*. New York: Springer.

(yang terdapat di dalam komponen pragmatik). Ini berarti pragmatik dan semantik mempunyai kaitan yang sangat erat.

Tahapan yang diteruskan dari komponen pragmatik tersebut pertama kali merupakan (1) pengacuan kepada unsur-unsur alat komunikasi, (2) didapatkan makna, lalu dilanjutkan dengan (3) strategi, yaitu pemilihan unsur alat komunikasi, sehingga pada tingkat inskripsi, tuturan merupakan kesatuan dari unsur-unsur alat komunikasi, yaitu unsur tindak tutur dan modalitas+proposisi, di mana unsur-unsur tersebut satu dengan yang lainnya mempunyai hubungan logis untuk dikatakan bermakna, karena konteks dan fungsi mempengaruhi pemaknaan.

a. Peran Konteks dalam Pemaknaan

Kita dapat menjajaki lebih jauh hubungan konteks dengan makna dengan melihat peran konteks dalam pemaknaan. Pemaknaan mengacu pada proses dua arah, yaitu pembentukan makna melalui konteks dan fungsi oleh penutur atau pembicara dan pemahaman makna oleh pendengar. Peran konteks terhadap makna selalu menempuh jalur fungsi tindak tutur.

b. Logika Antar Kasus Proposisi

Kategori yang terdapat dalam sebuah tuturan kalimat diangkat dari gramatika kasus dalam hal pemaknaan verba dalam proposisi dan beberapa modifikasi pada verba, modalitas dan kasus-kasus.

c. Tindak Ilokusioner

Unsur tindak ilokusioner mengacu kepada tindak perlakuan pengungkapan tindak bahasa antara dua partisipan atau lebih (seperti pertanyaan, perintah, dan lain-lain).

3. Komponen Sintaksis

Komponen sintaksis mencakup tindak yang terdiri dari gabungan unit unsur tindak ilokusioner dan urutan modalitas+proposisi. Unsur-unsur ini disebut leksikon dan merupakan perwujudan fungsi tindak tutur. Unit unsur tindak ilokusioner dapat berbentuk kalimat, frase, kata, partikel, atau urutan kasus yang menentukan tema. Unsur tersebut dapat berdiri sendiri, bergabung dengan kasus proposisi, dan bertumpang tindih dengan kasus proposisi.

Aneka Kalimat bahasa Indonesia dari Sudut Pandang Komunikatifnya

Kalimat dalam bahasa Indonesia menurut nilai komunikatifnya, sebagaimana dijelaskan Moeliono da-

lam Nadar¹²dapat dibagi menjadi lima kelompok, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya, kalimat seru dan kalimat emfatik. Penjelasan mengenai klasifikasi kalimat secara pragmatis sebagai berikut:

- a. Kalimat Pernyataan biasanya digunakan oleh pembicara untuk memberikan informasi kepada pendengar.
- b. Kalimat perintah digunakan oleh pembicara untuk menyatakan perintah, suruhan, ajakan, keinginan, harapan atau larangan untuk melakukan sesuatu kepada pendengar.
- c. Kalimat tanya digunakan untuk minta informasi kepada pendengar.
- d. Kalimat seru digunakan untuk menyatakan perasaan yang kuat seperti perasaan kagum atau rasa heran terhadap sesuatu.
- e. Kalimat emfatik yaitu kalimat yang memberikan penegasan khusus kepada unsur subjek.

B. Penelitian Terdahulu

Heppy Atma Pratiwi dan Endang Wiyanti¹³ pernah juga melakukan penelitian terhadap proses bimbingan skripsi mahasiswa. Judul penelitian Heppy dan Endang yaitu Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Bimbingan Skripsi. Tujuan penelitian

¹²F.X. Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta:Graha Ilmu. Hlm: 71.

¹³Heppy Atma Pratiwi dan Endang Wiyanti. 2017. *Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Bimbingan Skripsi*. Vol.4 No.1 (2017). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/7001>

Heppy dan Endang untuk mendeskripsikan pola komunikasi interpersonal dalam proses pembimbingan skripsi. Penelitiannya merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan studi kasus untuk mengumpulkan data.

Subjek penelitian adalah Dosen Universitas Indraprasta PGRI, dan sampel responden berjumlah 47 orang. Pengumpulan data dalam penelitian Heppy dan Endang ini menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Wawancara dibatasi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator komunikasi interpersonal yang efektif, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Dari batasan pertanyaan tersebut maka jawaban responden dapat ditarik simpulan dan dikategorikan dalam teori yang disampaikan Devito yaitu lima pola komunikasi sesuai dengan arus komunikasinya, pola rantai, pola roda, pola lingkaran, pola bebas dan pola huruf 'Y'.

Simpulan dari hasil penelitiannya bahwa pola komunikasi ini sesuai dengan pola bebas (*all channel*). Dalam proses bimbingan, akan ditemukan lima aspek tersebut yang bertujuan untuk membantu proses bimbingan sehingga dapat berjalan dengan baik, dan maha-

siswa pun dapat melakukan bimbingan dengan nyaman. Dalam hal ini dosen pembimbing bertanggung jawab pada skripsi maha-siswa namun tetap berusaha memberikan kesempatan dan kebebasan pada mahasiswa agar kreatif dalam pembuatan skripsinya, sehingga tidak terpusat pada dosen pembimbing saja. Hubungan antara dosen dan mahasiswa pun akan berjalan dengan baik karena dosen berusaha untuk memahami, tidak menekan, dan menjadi teman yang baik untuk mahasiswa.

Perbedaan penelitian yang pernah dilakukan Hep-
py dan Endang dengan penelitian ini yaitu penekanan perbedaannya terletak pada komponen gramatika komunikatif. Bahasa dapat diterangkan secara utuh bila ketiga aspek gramatika bahasa (sintaksis, semantik dan pragmatik) dikaji secara sejalan, seperti sebuah tuturan dapat diterangkan bentuknya karena ada makna dan fungsi atau konteks situasi tutur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian secara umum dan pendidikan dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi dan waktu. Menurut bidang penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian akademis, profesional, dan institusional. Menurut tujuan penelitian dapat dibedakan penelitian murni dan terapan.

Menurut metode penelitian dapat dibedakan menjadi penelitian survey, *expostfacto*, eksperimen, naturalistik, *policy research*, *evaluation research*, *action research*, sejarah, dan *research and development*. Berdasarkan tingkat ekplanasi dapat dibedakan menjadi penelitian deskriptif, komparatif dan asosiatif. Menurut waktu, dapat dibedakan menjadi penelitian *cross sectional* dan longitudinal.¹⁴

Berdasarkan jenis penelitian tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey, sedangkan yang termasuk dalam metode kualitatif yaitu metode naturalistik. Metode kualitatif di

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan-Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2008), blm.6.

gunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁵

C. Teknik Penetapan Responden

Penelitian ini mendeskripsikan model gramatika komunikatif dalam proses pembimbingan skripsi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif

¹⁵Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6

dengan menggunakan studi kasus untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian adalah Dosen Pembimbing Skripsi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang sedang melakukan proses pembimbingan skripsi dan Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau yang sedang melakukan proses bimbingan Skripsi.

Populasi adalah Keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.¹⁶

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁷

Jumlah populasi yang merupakan responden dalam penelitian ini terdiri dari 19 orang Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang sedang melakukan proses penyusunan Skripsi dan 12 orang Dosen Pem-

¹⁶Herman Resito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama:1992), hlm. 49

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 130

bimbing Skripsi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik perekaman video atau audio ketika proses bimbingan skripsi berlangsung.

Selain itu juga menggunakan pedoman observasi dan pedoman wawancara (*interview guide*). *Observasi dibatasi pada indikator komponen pragmatik sesuai konteks situasi dan kondisi bimbingan skripsi.*

Wawancara dibatasi dengan pertanyaan yang berkaitan dengan indikator model gramatika komunikatif yang efektif, yaitu komponen pragmatik, komponen sintaksis, dan komponen semantik yang ditujukan pada dosen pembimbing skripsi dan mahasiswa yang sedang dibimbingnya.

Metode pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.¹⁸

Teknik pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain adalah melalui, observasi, wawancara, studi dokumentasi:

¹⁸Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. (Jakarta: Rieneka Cipta, 2006), hal.104

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan,¹⁹ dan dalam penelitian, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁰

Dengan mengadakan observasi menurut Kenyataan, dan melukiskannya secara cepat dan cermat untuk mendapatkan data yang relevan. Secara garis besarnya observasi dapat dilakukan. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung semua kegiatan dalam proses bimbingan Skripsi. Peneliti mengobservasi kondisi ruang bimbingan, persiapan yang dilakukan pembimbing sebelum memulai bimbingan, pelaksanaan bimbingan, serta evaluasinya.

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan tentang proses bimbingan skripsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

¹⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hal. 175

²⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hal. 158

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Adapun yang dimaksud dengan dokumen di sini adalah data/dokumen yang tertulis.²¹Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga diperoleh melalui dokumentasi, seperti surat-surat resmi, catatan rapat, foto, laporan-laporan.

Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis proses bimbingan Skripsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

3. Wawancara

Metode wawancara yaitu sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dua orang atau lebih berhadap-

²¹Irawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 71-73

hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinganya sendiri.²²

Peneliti menggunakan metode ini dengan cara memberikan arahan kepada Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang sedang melakukan proses bimbingan Skripsi untuk melakukan wawancara langsung dengan Dosen Pembimbing I dan II mengenai proses penyusunan skripsi.

Dalam metode wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara yang tidak terstruktur sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar materi wawancara lebih terarah pada proses materi penyusunan skripsi.

D. Teknik Analisa Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Penganalisisan sebuah tuturan selalu berpijak pada konteks situasi tutur ketika proses bimbingan skripsi berlangsung, bagian apa saja yang masuk dalam komponen pragmatik tanpa mengabaikan komponen sintaksis, dan komponen semantik, sekurang-kurangnya

²² Sutrisno Hadi, *Metode Research*. (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 217

melibatkan konteks wacana (kalau tidak ditemukan konteks budaya dan atau konteks langsung pada data yang telah dikumpulkan. Secara rinci, teknik analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut, dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut di analisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.²³Analisa terhadap data kualitatif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisih-

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal 217

kan data atau informasi yang tidak relevan, yang kemudian disebut diverifikasi. Langkah pertama ini berasal dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Tujuannya untuk mengumpulkan seluruh data proses bimbingan Skripsi Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif di sajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya.

Peneliti harus menyadari dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik). Adapun tujuan untuk membuat deskripsi (gambaran/lukisan) secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Analisis deskriptif ini dilakukan ketika peneliti saat berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah di dapat lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan Akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Data 1

A: Apa judul Skripsi Anda ?

B: Profesionalisme Pengelolaan Siswa Kelas Akhir IX (Sembilan) di SMO IT Ulil Albab Batam.

A: Skripsi yang Anda buat Anda belum menceritakan masalah yang berkaitan dengan judul Anda. Munculkan masalah dulu! Pertemuan berikutnya Anda harus sudah mencantumkan masalah di latar belakang.

B: Baik pak...

Konteks:

Memunculkan masalah di tempat penelitian yang sesuai dengan judul (2 kali pertemuan masih mengenai memunculkan masalah)

Data 2

A: Cover skripsi Anda masih berupa proposal skripsi, segera diganti dan lembar pengesahan di buat

B : Baik Pak....

Konteks: Memperbaiki cover skripsi dan membuat lembar pengesahan.

Data 3

A: Pada penyajian data yang Anda sajikan, sebaiknya diberi point agar mempermudah pembaca untuk membacanya

B: Baik pak. Nanti diperbaiki lagi

Konteks: Memberi point a, b dst pada penyajian data.

Data 4

A : Dirapikan lagi skripsi Anda pada Penyajian data dan analisis data serta kesimpulan dan saran harus sesuai dengan rumusan masalah.

B: Baik pak, InsyaAllah segera dirapikan, terima-kasih

Konteks: Memperbaiki penulisan dalam penyajian data dan analisis data serta memperbaiki kesimpulan dan saran agar sesuai dengan rumusan masalah.

Data 5

A : Perhatikan penulisan skripsi, mengikuti buku panduan

B : Baik pak

Konteks: Memperhatikan sistematika penulisan skripsi

Data 6

A: Penulisan *cover* *marginnya* dan *fontnya* dibetulkan
Size logo diubah menjadi 4 cm. Judul kata akhir di hilangkan saja.

B: Baik pak...

Konteks: Memperbaiki penulisan pada covernya.

Data 7

A : *Font footnote* dan *sizenya* diubah menjadi *times new roman* dan dirapikan lagi susunannya

B : Baik pak.....

Konteks: Merapikan footnote

Data 8

A : Tabel dibuat, lengkapi dokumentasi dan data

B : Baik pak....

Konteks: Menyempurnakan skripsi

Data 9

A : Assalamu'alaikum, pak. Selamat sore pak

B : WaalaikumsalamWr. Wb.

A : Maaf pak mengganggu, mau bimbingan sebentar pak.

B : Baik ustadz, tolong dilengkapi saja semuanya sampai Bab V ya nanti sekalian saya periksa, cukupkan halamannya, kebetulan bapak kurang sehat, datang kembali hari Kamis pagi jam delapan sama kawan-kawan.

Data 10

A : Assalamu'alaikum, pak. Selamat siang pak.

B : Waalaikumsalam Wr. Wb.

A: Bimbingan pak ini skripsi saya pak.

B: Coba kamu cari banyak di internet teori bagaimana suatu laporan itu dianggap layak sehingga kamu bisa memahami dan menguasai apa saja bentuk laporan yang layak tersebut.

Data 11

A : Assalamu'alaikum, pak. Selamat malam.

B : WaalaikumsalamWr. Wb.

A: Maaf pak mengganggu, ini pak sudah saya tambahkan dan perbaiki apa yang bapak anjurkan saat bimbingan kemaren pak.

B: Ya, coba saya lihat lagi, sebaiknya perkataan operasional pada judul ustadz di ganti penerapan administrasi lebih cocok dan sesuai dengan isi yang ada.

A: Ya pak.

B: Terus fokuskan ustadz ke masalah administrasi kelas yang jadi objek masalahnya

A: Baik pak, terima kasih pak, mohon diri pak. Assalamu'alaikum Wr. Wb.

B: Wa'alaikumsalam Wr.Wb

A: Ia pak, Terima kasih, Assalamualaikum Wr.Wb

B: Waalaikumsalam Wr Wb

A: Baik pak, pamit pak. Assalamualaikum pak.

B: Waalaikumsalam Wr Wb

Data 12

A: Assalamu'alaikum, pak.

B :WaalaikumsalamWr. Wb.

A: Ini pak sudah saya lengkapi sampai Bab V dan kesimpulannya.

B: Bagus, tolong perhatikan dan fahami rumusan masalahnya dan tolong hasil penelitiannya di tambah kok cuma segini?

A: Baik pak Insha Allah akan saya tambah kalimatnya

B: dan tolong dirubah jangan memakai kata jika pada awal kalimatnya kurang pas, segera di rubah agar kalimatnya lebih baik lagi

A : Baik pak.

B : Tolong hafalkan halaman yang terkait sehingga saat ada pertanyaan langsung bisa dibuka segera, saya kira ustadz bisa melengkapi dan memperbaiki kekurangan yang ada dengan segera.

A : Baik pak.

B : Sekarang mana halaman yang bisa bapak tandatangi dan diacc. Semoga berhasil ya.

A : Terima kasih pak. Assalamu'alaikum.

B : Waalaikumsalam Wr.Wb.

Data 13

A : Assalamu'alaikum, pak. Selamat malam

B : Waalaikumsalam Wr. Wb. Silahkan masuk.

A : Begini pak, sesuai dengan apa yang saya sampaikan melalui telfon kemaren, hari ini saya ingin mengadakan bimbingan skripsi sama bapak, karena dari kampus bapak ditunjuk sebagai Pembimbing I saya.

B: Ya, mana skripsinya? Apa judulnya? Sudah bab berapa?

A: Ini pak, baru Bab III, sebagaimana selesai ujian proposal kemarin judul saya ditambah dengan kata "*Pendidikan*" mengingat kalau hanya operasional sangat riskan sekolah memberi data, apa-lagi menyangkut keuangan.

B: Oh begitu, baik bapak lihat dulu, apa jenis penelitiannya ustadz?

A: Penelitian saya kualitatif pak.

B: Ya, terus apa masalahnya yang berkaitan dengan judulnya ustadz?

A : diduga tidak adanya laporan terperinci setiap dana operasional pendidikan yang dikeluarkan oleh pihak yayasan maupun kepala sekolah.

B : Kalau ustadz meneliti bidang laporan pendidikan seharusnya ustadz cari dulu kelayakan bidang laporan apa yang ustadz teliti, hari dan atau tahunan atau lainnya, cari dulu yang sesuai dengan judul.

A : Jadi, apakah latar belakang saya ada yang salah pak?

B : Kalau bapak perhatikan latar belakang tidak ada masalah. Coba cari seperti apa layaknya. Harus ada laporan yang tidak standar dalam latar belakang. Mengapa ustadz memilih MTs Darul Falah?

A : Kebetulan saya sering ke sana pak karena ada keluarga yang menjadi guru di sana dan memudahkan saya mendapat informasi. Alhamdulillah sudah satu bulan ini saya ngajar di SDITnya pak, satu yayasan. Baik pak, kira-kira sebagai perbaikan di awal ini apa yang harus saya perbaiki pak?

B : Tolong ustadz perbaiki dan pahami:

1. Apa saja yang termasuk laporan operasional pendidikan
2. Bagaimana sebuah laporan dikatakan sudah layak atau kelayakan laporan.

Ustadz bisa cari di internet banyak bisa ditemukan contoh laporan-laporan baik itu dari kepala

sekolah ke dinas atau dari kepala sekolah ke yaya-san dan sebagainya.

A : Oh begitu ya pak, akan saya usahakan semaksimal mungkin.

B : Saya kira untuk kali ini sudah cukup, yang penting ustadz perlu perbaikan yang substansi persoalan yang berkaitan dengan judul harus di sesuaikan.

A :Terima kasih pak, kalau begitu saya mohon diri, maaf kalau mengganggu waktu bapak malam ini.

B : ya nggak apa-apa.

A : Pamit pak, Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

B : Waalaikumsalam, Wr. Wb.

Data 14

A : Assalamu'alaikum, pak. Selamat siang pak

B : Waalaikumsalam Wr. Wb.

A : Bimbingan pak ini skripsi saya pak.

B : Coba kamu pahami apa saja point paling penting dalam tulisan kamu, lalu kamu mulai menjabarkan sesuai dengan hasil penelitianmu.

A : Ia pak. Terima kasih. Assalamualaikum Wr. Wb.

B : Waalaikumsalam Wr. Wb.

Data 15

A : (Mahasiswa memberikan hasil dari Bab I-IV)

B : (Dosen membaca Bab I-IV tersebut dan mulai memberikan reaksi)

“Dari Identifikasi masalah kamu ini, kamu tidak bisa seperti ini karena identifikasi masalah kamu ini tidak *balance* (Nyambung) dengan batasan masalahnya, karena seharusnya itu harus sama dan saling berkaitan. Rumusan masalah kamu udah bener tinggal bagian penelitian relevannya harus ada kaitannya dengan judul skripsinya, belajar lagi dan perbaiki.”

Data 16

A : Assalamu’alaikum, pak.Selamat malam.

B : WaalaikumsalamWr. Wb. Silahkan masuk.

A : Ini pak skripsi saya.

B : kalau bapak perhatikan skripsi ini perlu perubahan judul sedikit, dari sistem pengelolaan menjadi perencanaan RAPBS di MTs Darul Falah di tinjau dari Manajemen Keuangan Sekolah. Terus perubahan dalam latar belakang masalah.

A : Ia pak bagian lain gimana pak, kira-kira sudah benar pak

B : Masih banyak yang harus direvisi, sekarang fokuskan di Indikator masukkan beberapa item, sesuai dengan teori manajemen keuangan.

A : Syukron pak, Insya Allah akan saya perbaiki, pamit ya pak. Assalamualaikum Wr. Wb.

B : Waalaikumsalam.

Data 17

A : Permissi pak saya mau izin bimbingan sama ba-pak, yang baru saya buat dari Bab I sampai Bab III saja pak

B : Untuk Bab 2 harus diperbaiki lagi yang bagian kajian teoritisnya karena teori yang berdasarkan menurut para ahlinya masih kurang lengkap dan operasional variabelnya juga harus diperbaiki lagi karena tabel di setiap sub variabelnya harus dikasih garis pembatas agar tidak tercampur dengan subvariable lainnya.

A : Siap pak akan saya perbaiki lagi, kalau yang bab 3 bagaimana pak?

B : Kalau Bab 3 juga dibuat penulisan rumusnya seperti

$$\frac{F}{N} \times 100 = P$$

Data 18

A : Permissi pak saya ingin bimbingan skripsi sama bapak. Ini skripsinya pak.

C : Untuk latar belakangnya tolong dirapikan lagi penulisannya, jangan sampai banyak bagian

paragraf bawahnya dikosongkan dan jangan lupa buat catatan kakinya.

A : Baik pak akan saya perbaiki lagi.

Data 19

A : Assalamualaikum,Wr.Wb. Bagaimana kabarnya bapak? Semoga sehat walafiat. Amien.

B : Waalaikumsalam, Wr Wb. Alhamdulillah kami sekeluarga sehat. Amien Bagaimana dengan penulisan skripsinya, sudah sampai di mana?

A: Alhamdulillah bapak, Insya Allah masih perjalanan semoga tak ada kendala. Beranjak ke BAB IV, hampir selesai

B : Alhamdulillah, semoga cepat selesai, bagaimana dengan BAB I nya,

Konteks: Dalam penulisan identifikasi masalah, penulisannya menggunakan kata pertanyaan 5W dan 1H dan harus mengetahui permasalahan yang ada, begitu juga dalam batasan masalah ambil 2 dari identifikasi masalah, supaya masalahnya hanya mengacu kepada permasalahan yang ingin kita teliti.

A : Insya Allah bapak akan saya perbaiki.

B : Iya semoga cepat selesai, jangan lupa pertemuan berikutnya, identifikasi masalah harus selesai.

A : Assalamualaikum bapak kami sudah di tempat.

B : Iya, tunggu aja bapak mau ke sana, bagaimana yang kemarin sudah siap. Alhamdulillah.

Konteks:

BAB II penelitian harus relevan (Contoh dari skripsi yang sudah ada) diperbaiki lagi, ditambahkan tempat penelitiannya di mana? Sama variabel sub variabel dan indikatornya untuk membuat pengurangan dalam penelitian.

A : Insya Allah bapak.

B : Semoga cepat selesai,

Data 20

A : Assalamualaikum Wr.Wb. Bapak saya mau bimbingan Skripsi. Bapak Pembimbing II saya.

C : Walaikumsalam Wr.Wb. Iya sudah bimbingan sama Pembimbing I, bagaimana sudah hasilnya? Siapa Pembimbing I kamu?

A : Alhamdulillah pak sudah bimbingan sama Pak Runtoni, sejauh ini. Mohon bimbingan dari bapak.

C : Insya Allah, ada kesalahan dalam penulisan di *cover*, nanti diperbaiki, jaraknya 4 atas 4 samping kiri dan 3 dan 3 di bawah, dalam rumusan masalah gak usah pakai saja cukup apa faktor pendukung dan

perhambatnya, dan penambahan pada variabel, pendukung dan penghambatnya ditambahkan dan disiapkan untuk bab berikutnya.

Data 21

A : Apa Judul Skripsi anda ?

B : “PERAN HUMAS DALAM MENINGKATKAN SISTEM INFORMASI DI SMP IT ULIL ALBAB KEC. SEKUPANG KOTA BATAM”

A: Jika Peran menurut saya kurang pas karena jika yang diteliti adalah peran humas. Maka akan ada salah seorang yang dianggap tidak berperan, padahal semua ikut berperan, hanya saja berbeda di etos kerjanya.

B: Jadi menurut bapak sebaiknya diganti apa ?

Konteks: Merubah judul dari yang semula : “Peran Humas Dalam Meningkatkan Sistem Informasi Di Smp It Ulil Albab Kec. Sekupang Kota Batam”

Menjadi: “Peningkatan Pengelolaan Sistem Informasi Di Smp It Ulil Albab Kec. Sekupang Kota Batam Ditinjau Dari Manajemen Kehumasan”

Data 22

A : Jadi ma’ruf kuatkan kajian teoritis nya mengenai manajemen kehumasan.

B : Baik pak, berarti ada beberapa yg harus dirubah dan di tambah dalam skripsi saya.

A: Betul, terutama kuatkan di indikator, buatlah indikator yang real. Tidak dalam kontek yang masih umum.

B: Baik pak. Terima kasih.

Konteks: Penguatan teori dan penajaman Indikator dari judul yang baru agar hasil penelitian real sesuai dengan masalah yang diteliti.

Data 23

A : Maaf mau bertanya kalau ada berapa orang yang bertanggung jawab di kehumasan, apakah ke-pala sekolah dibantu dan ada staf lainnya? Atau memang khusus waka humas ?

B : hanya satu orang waka kesiswaan pak, tidak ada staf lain yg membantu.

A: Berarti penelitian menggunakan apa ?

B: metode wawancara, observasi dan dokumentasi

Konteks:

Membicarakan teknik penelitian di lapangan

Data 24

A : Mohon bantuan dan bimbingannya pak untuk mengoreksi tulisan skripsi saya .

C : Baik, secara umum sudah baik. Ada beberapa koreksi terutama dalam catatan kaki dan halaman dan ada spasi yg tidak beraturan.

A: Terima kasih pak, memang ada dua halaman yg berantakan spasinya, karena saya menggunakan word yang berbeda pas di print.

C: Sama-sama, selamat berjuang semoga sukses.

Konteks:

Bimbingan mengenai aturan penulisan skripsi yang ditetapkan oleh pihak Kampus STAIN SAR dan di koreksi oleh Pembimbing II, Bpk Sudanto, SE. MM.

Data 25

A : Apakah sudah diperbaiki?

B : Alhamdulillah sudah pak

A: Ini data siswa tahunnya tertulis 2016-2018?

B: Oh iya pak salah tahun

Konteks:

Analisis data dan penyajian data

A : Kemudian data tenaga pendidik dan kependidikan tolong diperbaiki. Maksudnya dipisahkan mana yg struktual mana yang guru kelas, guru bidang studi, pegawai tetap yayasan dll.

B : baik pak akan segera saya perbaiki

A: Kemudian yang tabel mohon dibuatkan narasi ya jangan tabel mati yg belum tau maksudnya apa.

B: Baik pak. Terima kasih.

Konteks:

PENYAJIAN DATA

A : Ya sudah itu saja, yg lain sudah ok semua.

B : Baik pak, Terima kasih atas koreksi dan perbaikan ya.

Data 26

A : Assalamu'alaikum pak mohon maaf saya baru hari ini penelitian karna saya baru dapat surat bimbingan paling terakhir.

B : Iya tidak apa-apa. Coba mana liat skripsi kamu sebutkan judulnya apa.

A: Ini pak judulnya Optimalisasi Daya Guna Sarana dan Prasana terhadap proses pelayanan belajar mengajar siswa di SMP IT Ulil Albab.

B: Ini judul nya terlalu rumit 'optimalisasi daya guna'berarti kamu harus tau ada sarana yg tidak begitu terpakai nah bagaimana barang itu di optimalkan dengan baik rumit kalau menurut bapak lebih baik disederhanakan saja judulnya menjadi Optimalisasi Sarana dan prasarana terhadap proses

belajar mengajar siswa udah gitu aja yg penting tidak keluar dari judul kamu sebelumnya.

A. Baik pak saya perbaiki.

Data 27

A : (Mahasiswa memberikan hasil revisi proposal dari seminar proposal yang telah dilaksanakan)

B : (Dosen membaca revisi proposal dan memberikan tanda ACC.) “Boleh lanjut ke Bab IV”

A : (Mahasiswa memberikan hasil dari Bab IV yang telah diberikan)

B : (Dosen membaca Bab IV tersebut dan mulai memberikan reaksi)

“Dari rumusan masalah yang kemarin, kamu tidak bisa seperti ini. Rumusan masalah 1 ini metodenya kualitatif, sedangkan rumusan masalah 2 ini metodenya kuantitatif. Ketika di bagian Teknik Analisis Data-nya, tidak bisa berfokus pada 1 rumusan masalah saja, karena rumusan masalah kamu ada 2 dengan jenis metode yang berbeda. Jadi kamu saya sarankan menggunakan rumusan masalah yang kedua, yaitu kuantitatif. Rumusan masalah nomor 1 saya coret, jadi tidak ada kualitatif. Operasional Variabel otomatis berubah karena kita rubah juga rumusan masalahnya. Siste-

matika penulisan dirubah, bentukkan seperti paragraf saja, agar tidak banyak kolom kosong seperti ini.”

Data 28

A : selamat pagi pak, gimana kabarnya pak? sehat..?

B : Alhamdulillah sehat. Gimana penelitian skripsi nya, sudah oke semua apa belum?

A : belum pak hehe

B : apa judulnya?

A : MANAJEMEN PENGELOLAAN KANTIN BERBASIS EDUKASI DI MTS AL UKHUWAH KEC. SAGULUNG KOTA BATAM. pak

B : coba lihat, saya periksa dulu ya.

A : ini pak, silahkan pak, mohon maaf pak bila ba-nyak salahnya.

B : judul ini kamu pakai teori apa?

Kalo kamu pakai judul ini, nanti kamu akan kesulitan untuk menjelaskan ke penguji. Soalnya saya belum menemukan teori mana dan apa yang tepat untuk judul ini

A : Jadi gimana pak? Harus ganti judul dong?

B : Ya jika kamu bisa menemukan teori yang tepat ya gak masalah. Masalahnya sekarang kamu bisa gak menemukan teorinya?

Kalo menurut bapak mendingan kamu ganti judul, biar kamu nanti gak kebingungan ditanya oleh para penguji. Gini saja cari judul yg tepat dulu. Atau ini saran saya biar gampang pakai teori MBS (manajemen berbasis sekolah) saja. Tapi harus ganti judul.

A : Waduh... kalo ganti judulnya, nanti saya harus penelitian dari awal lagi dong pak?

B : Gak perlu dari awal. Ini kan datanya sebagian sudah ada. Tinggal kamu tambahkan saja indikatornya.

Gini saja kita rubah saja judulnya menjadi: Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Di Lingkungan Mts Al Ukhuwah Kec Sagulung Kota Batam Ditinjau Dari Manajemen Berbasis Sekolah.

Kalo ini pakai teori MBS. Kalo ini saya ada bukunya. Judulnya pendidikan dua sisi. Penulisnya Usman Abu Bakar. Gimana?

A : Gimana baiknya sajalah pak, saya ngikut pak.

B : Oke. Sekarang yg harus kamu lakukan jika kamu masih membahas di bab kantin adalah

Kamu cari dulu nilai-nilai pendidikan apa saja yang bisa diterapkan di dalam pengelolaan kantin di lingkungan kantin tersebut.

Siapkan data lingkungan sekolah yang terdiri dari apa saja yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

Coba kamu cari dulu lingkungan sekolah itu meliputi apa saja? selain kelas, kantor, perpustakaan?

A : Masjid pak, kantin, lapangan, toilet.

B : Ya betul.. Oke sekarang kamu cari dan kumpulkan datanya dari :

1. Lingkungan sekolah
2. Banyaknya faktor dominan
3. Rumusan nilai Pendidikan
4. Observasi ke siswa
5. Dokumen.

Sudah itu saja dulu. Nanti kalo sudah dapat semuanya, baru kita lanjutkan bimbingan berikutnya.

A : Oke makasih banyak pak.

B : Oke sama-sama. Jika nanti menemukan kesulitan. Telp atau Wa saya saja ya Prasojo.

A : Ya pak. Makasih

Data 29

A : Selamat malam pak, gimana kabarnya pak. sehat..?

B : Alhamdulillah sehat. Gimana penelitian skripsi nya, sudah selesai apa belum? Apa sudah oke apa belum

sesuai dengan yang saya arahkan di bimbingan yg lalu?

A : Alhamdulillah belum pak hehe,

Tapi data yang bapak minta sudah saya dapat-kan, ini pak silahkan tolong diperiksa

B : ini sudah lumayan oke. Tapi tolong diperkuat lagi di bab masalah dan metodologinya.

Ini perlu ditambahi lagi adanya Nilai-Nilai pendidikan yang harus kamu kuasai untuk menjawab pertanyaan dari dosen penguji. Satu hal lagi yang harus kamu kuasai juga adalah bab apa itu pendidikan, apa itu lingkungan sekolah beserta penjelasannya.

Ingat jangan lupa di batasan masalah harus kamu perkuat alasannya kamu memilih judul dan salah satunya adalah ditinjau dari pengelolaan kantin yang menjadi pilihan penerapan Nilai-Nilai pendidikan dilingkungan MTS Al Ukhuwah, sesuai dengan judul skripsi ini. Ini saya Oke kan dulu, tapi jangan lupa tambahan-tambahan tadi harus kamu dapatkan sebelum bimbingan selanjutnya.

Data 30

A : Selamat sore bu, gimana kabarnya bu sulis sehat..?

Ini hasil penelitian saya bu. Tolong di koreksi ya bu

C : Sore. Alhamdulillah sehat.

1. sudah selesai apa belum penelitian skripsi-nya?,
2. Sudah pernah bimbingan ke pembimbing 1?
3. Mana kartu bimbingan skripsinya

A : jawab :

1. Alhamdulillah sudah bu.
2. Alhamdulillah saya juga sudah bimbingan ke dosen pembimbing 1, yaitu Pak Faisal bu.
3. Ini bu.

C : oke,

Data 31

C: Loh kok di kartu bimbingan skripsi ini nama dan gelar saya salah semua? Wah enaklah saya dapat gelar baru S.HI..... (sambil tertawa).

A : Maaf bu saya gak tau, dari sananya saya dapat-nya begitu adanya (senyum). Terus yang benar nama lengkap dan gelar ibu apa?

C : ini nama dan gelar saya (sambil menulis di kartu bimbingan skripsi). *SULISTIYOWATI GANDARIYAH AFKARI, M.Ed*

Oke ya kita lanjut ke bimbingan.

Data 32

C : Coba perhatikan point berikut ini:

1. Untuk cover nanti coba tanya ke pak faisal ya. Soalnya yg model kaya gini memang dulu pernah ada, tapi yg terbaru bukan yg ini.
2. Untuk halaman 3 no poin 1nya dihilangkan ya biar kamu nanti aman dari banyak pertanyaan dari penguji.
3. Halaman 6 no 2 harus kamu tambahkan tujuan penelitian
4. Halaman 9 no 1 yang model kaya gini harus kamu kasih footnote biar lebih jelas asalnya.
5. Halaman no 28 ini naikkan lagi spacenya.
6. Halaman 42 ini kalo bisa pakai tabel saja biar gampang membacanya.
7. Kalau kualitatif gak pakai angka ya, hapus saja ini.
 - a. Ini sudah oke, ini sudah oke, ini sudah oke
 - b. Untuk pedoman tabel observasi dijadikan lampiran saja ya.
 - c. Penyajian data dianalisis saja ya, (ucapkan pakai kata2).
 - d. Tabel ini nanti dituliskan terlampir gitu ya.
8. Sudah oke semua ya pak. Ini tinggal nanti di rubah sesuai saran saya tadi.

9. Nanti kalo bimbingan sama pak faisal tolong tanyakan dibab cover dan dan bab tabel obser-vasi ini masuk di lampiran apa ke bab 4 ya?
10. Ini dulu ya, nanti kalo masih ada yang belum paham bisa telfon atau WA saya. Semangat ya biar cepat selesai.

A : Siap bu, terima kasih banyak ya bu.

C : oke, sama-sama.

Data 33

A : Lanjutkan ke BAB II dan III

B : Baik pak.

Konteks: Melanjutkan ke BAB II dan III skripsi.

Data 34

A : Mengikuti pedoman penulisan /buku

B : Baik pak...

Konteks: Memperbaiki penulisan

Data 35

A : Perhatikan sistem penulisan dan isi

B : Baik pak.....

Konteks: Merapikan penulisan

Data 36

A : Assalamualaikum pak, kami mau bimbingan dengan bapak.

B : Kenapa mesti MA Batamiyha yang harus di teliti kenapa bukan sekolah lain?

A: Saya tertarik meneliti sekolah MA Batamiyah karena guru-gurunya sebagian ada yang saya kenal, kemudian penulis perhatikan murid-muridnya selalu berkeliaran hampir setiap hari, sehingga banyak yang harus saya teliti.

B : Jangan lupa setiap ada hasil dari wawancara harus ada pertinggal untuk pegangan kita sebagai dokumen

A : iya pak terima kasih .

B : berapa lama mengadakan penelitian di MA. Batamiyah ?

A : saya mengadakan penelitian di MA Batamiyah selama 3 bulan

B. Di halaman 38 di tambah 1 kolom lagi dan diisi sumber data MA Batamiyah 2018, Tabel IV.4. kepalanya diturunkan dan Periksa kembali skripsinya sebelum menghadapi sidang.

A: Iya pak terimakasih atas bimbingannya.

Data 37

A : Bagaimana buk sudah direvisi?

B : Alhamdulillah sudah pak

A: ini dibagian populasi dan dan sampel jumlah guru dan TU ada berapa?

Observasi tanggal dan hari dicantumkan, data wawancara ini kepala sekolah saja seharusnya TU dan juga guru-guru, analisis observasi per Item nanti direvisi lagi!

B: baik pak siap insyaallah.

Data 38

A: Judul Ibuk tempatnya di mana?

B: Kecamatan Sagulung nama sekolahnya juga ada satuan pendidikan non formal dan sanggar kegiatan belajar pak itu bagaimana?

Konteks:Merubah judul

A : baik buk judul ibuk nanti dirubah ditambah dengan nama panjangnya kemudian kecamatan ditinjau dari Evaluasi Pembelajaran

B : baik pak jadi judul berubah dari Sistem Pelaksanaan Ujian Nasional Di Sanggar Kegiatan Na-sional (Skb) Kota Batam Berubah Menjadi Sistem Pelaksanaan Ujian Nasional Di Satuan Pendidikan Non Formal (Spnf) Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Kec. Sagulung, Kota Batam Ditinjau Dari Teori Evaluasi Pembelajaran.

A: Bukbagian populasi dan sampel itu bukan Kepala sekolah saja tapi Guru-Guru dan juga TU buat pedoman observasi dan rencana pertanyaan wawancara perhatikan juga indikatornya!

B: Siap pak

Data 39

A: Apa artinya *Boarding School*

B: Sekolah berasrama pak

A: Al Ukhuwah itu di mana?

B: Sagulung pak.

A: kok di sini tulisannya Nongsa?

B: Maaf pak.

A: bahasanya terlalu kaku, ganti bahasanya yang agak lembut

B: ya pak

A: Referensi pakai KBBI

B: ya pak

Data 40

A : Yogi tolong diperbaiki sistematika penulisannya lalu nanti jika sudah siap kamu kembali ke rumah bapak lagi kita lanjutkan bab 4

B : siap pak said saya usahakan secepatnya saya selesaikan pak

Data 41

A : Yogi nanti tulisan sistemnya diganti ke dalam bahasa Indonesia saja

B : siap bu nanti saya ganti bu ke dalam bahasa indonesia.

Data 42

A : Perhatikan penulisan skripsi, mengikuti buku panduan

B : Baik bu

Konteks:

Memperhatikan sistematika penulisan skripsi

Data 43

A : cover 1 spasi, alasan pemilihan judul perbaiki, tujuan penulisan, rumusan masalah, dan waktu penelitian di perbaiki

Judul kata sekolah dihilangkan saja!

B: Baik pak.

Konteks : perbaiki bab 1

Data 44

A : Tabelnya 1 spasi, tulisan tabelnya di *bold*, analisa datanya buat rumusan masalah di belakang, beserta presentasinya

B : Baik pak.....

Konteks:

Merapikan Bab IV

Data 45

A : Lengkapi dokumentasi dan data wawancara di analisis data bagi yg faktor penghambatnya tidak usah memakai tabel tapi berupa kata-kata

B : Baik pak....

Konteks:

Menyempurnakan analisis datanya.

B. Diskusi Data/Temuan Penelitian

Konteks tidak dapat lepas dari bentuk bahasa yang ada dalam mengkaji gramatika suatu bahasa. Hubungan timbal balik antara konteks dan makna, dan antar makna dan bentuk tuturan tidak dapat dihindarkan dari kajian gramatika bahasa. Dengan kata lain pragmatik, semantik dan sintaksis tak dapat dipisahkan satu sama lain.²⁴

Komponen Pragmatik:

Data 1

A : Apa judul Skripsi Anda ?

B : Profesionalisme Pengelolaan Siswa Kelas Akhir IX
(Sembilan) di SMP IT Ulil Albab Batam.

²⁴Anas Yasin. 2008. *Tindak Tutur Sebuah Model Gramatika Komunikatif*. Padang: Sukabina Offset. Hlm.58.

A: Di skripsi yang Anda buat Anda belum mence-
ritakan masalah yang berkaitan dengan judul
Anda. *Munculkan masalah dulu!* Pertemuan berikut-
nya Anda harus sudah mencantumkan masalah di
latar belakang.

B: Baik pak

Konteks:

*Memunculkan masalah di tempat penelitian yang sesuai
dengan judul. (2 kali pertemuan masih mengenai me-
munculkan masalah).*

Komponen Semantik: makna kurang komunikatif ter-
lihat pada rincian konteks Memunculkan masalah di
tempat penelitian yang sesuai dengan judul, yang seha-
rusnya dalam konteks semantik atau konteks pemak-
naan, bukan memunculkan masalah tetapi masalah me-
mang sudah ada di tempat penelitian. Kajian dari kom-
ponen semantik atau pemaknaan menjadi rancu, apa-
kah munculkan masalah di skripsi atau memunculkan
masalah di tempat penelitian.

Komponen Sintaksis: Memunculkan masalah di tem-
pat penelitian yang sesuai dengan judul. Uraian kon-
teks kalimat sebaiknya diperbaiki agar lebih komu-
nikatif.

Komponen Pragmatik

Data 17

A : Assalamu'alaikum, pak. Selamat malam.

B :WaalaikumsalamWr. Wb. Silahkan masuk.

A: Ini pak skripsi saya.

B: Kalau bapak perhatikan skripsi ini perlu peru-bahan judul sedikit, dari sistem pengelolaan menjadi perencana RAPBS di MTs Darul Falah ditinjau dari Manajemen Keuangan Sekolah dan Terus perubahan dalam latar belakang masalah

A: Ia pak bagian lain gimana pak, kira-kira sudah benar pak.

B: masih banyak yang harus direvisi, sekarang fokuskan di Indikator masukkan beberapa item, sesuai dengan teori manajemen keuangan

A: Syukron pak, Insya Allah akan saya perbaiki. Pamit ya pak. Assalamualaikum Wr. Wb

B: Waalaikumsalam.

Komponen Semantik: sudah komunikatif terlihat dari tindak tutur komunikatif timbal balik antara dosen pembimbing dan mahasiswa.

Komponen Sintaksis: beberapa tuturan kalimat sudah komunikatif terlihat pada tuturan berikut:

B: Kalau bapak perhatikan skripsi ini perlu perubahan judul sedikit, dari sistem pengelolaan menjadi perencanaan RAPBS di MTs Darul Falah ditinjau dari Manajemen Keuangan Sekolah dan Terus perubahan dalam latar belakang masalah

A: Ia pak bagian lain gimana pak, *kira-kira sudah benar pak.*

B: Masih banyak yang harus direvisi, sekarang fokuskan di Indikator masukkan beberapa item, sesuai dengan teori manajemen keuangan.

Namun ada yang perlu ditambahkan pada tuturan *kira-kira sudah benar pak* ini apakah bentuk kalimat pernyataan atau kalimat pertanyaan dari kajian komponen sintaksis atau kajian komponen kalimat. Hal ini juga berpengaruh pada sistem komponen semantik komponen makna yang terbentuk dari tuturan *kira-kira sudah benar pak.*, bermakna ganda, bisa saja bagian lain sudah benar atau belum benar. Oleh karena itu perlu tambahkan unsur penanda kalimat tanya 5W+ 1H, yaitu unsur apa, menjadi *apa kira-kira sudah benar pak?*

Data 19

A: Assalamualaikum,wrwb. Bagaimana kabarnya pak?
Semoga sehat walafiat. Amien.

B : Waalaikumsalam, Wr Wb. Alhamdulillah kami sekeluarga sehat. Amien Bagaimana dengan penulisan skripsinya, sudah sampai di mana?

A: Alhamdulillah bapak, Insya Allah *masih perjalanan* semoga tak ada kendala. Beranjak ke BAB IV, hampir selesai

B : Alhamdulillah, semoga cepat selesai, bagaimana dengan BAB I nya,

Komponen Semantik: Insya Allah *masih perjalanan* di kaitkan dengan pertanyaan bagaimana dengan penulisan skripsinya kurang tepat digunakan. Sebaiknya kata *masih perjalanan* diganti Insya Allah masih dalam proses penyusunan. Sifat konteks yang utama adalah *dinamis*, berubah, karena itu konteks merupakan proses peristiwa yang mempunyai batasan persyaratan yang harus dipenuhi untuk kualifikasi tahap awal atau tahap akhir proses peristiwa tersebut. Kemungkinan konteks tidak terbatas, namun seseorang dapat mengacu pada konteks-konteks tertentu yang disebut konteks aktual yang di batasi oleh jangka waktu dan tempat di mana kegiatan yang sama dari pembicara dan pendengar dilakukan, dan yang memenuhi ciri-ciri *di sini* dan *saat ini* secara logis, fisik dan

kognitif. Konteks aktual mempunyai satuan alternatif. Beberapa diantaranya normal dan memenuhi postulat dasar proses-proses komunikasi²⁵ Berikut ini pada Data 19 dan Data 31 terdapat tuturan konteks aktual menggunakan ciri *ke sana* dan *dari sana* menunjukkan tempat di mana kegiatan yang sama dari pembicara dan pendengar dilakukan:

Data 19

A : Assalamualaikum bapak kami sudah di tempat.

B : Iya, tunggu aja bapak mau *ke sana*, bagaimana yang kemarin sudah siap. Alhamdulillah.

Konteks: BAB II penelitian harus relevan (Contoh dari skripsi yang sudah ada) diperbaiki lagi, ditambahkan tempat penelitiannya di mana? Sama variabel sub variabel dan indikatornya untuk membuat pengukuran dalam penelitian. Semoga cepat selesai,

Data 31

C: Loh kok di kartu bimbingan skripsi ini nama dan gelar saya salah semua? Wah enaklah saya dapat gelar baru S.HI..... (sambil tertawa).

²⁵ Yasin. Hlm.50.

A : Maaf bu saya gak tau, *dari sananya* saya dapatnya begitu adanya (senyum). Terus yang benar nama lengkap dan gelar ibu apa?

C : ini nama dan gelar saya (sambil menulis di kartu bimbingan skripsi). *Sulistiyowati Gandari-Yah Afkari, M.Ed* Oke ya kita lanjut ke bimbingan.

Komponen Pragmatik

Data 10

A : Assalamu'alaikum, pak. Selamat siang pak.

B : Waalaikumsalam Wr. Wb.

A: Bimbingan pak ini skripsi saya pak.

B: *Coba* kamu cari banyak di internet teori bagaimana suatu laporan itu dianggap layak sehingga kamu bisa memahami dan menguasai apa saja bentuk laporan yang layak tersebut.

Komponen Sintaksis

B: *Coba* kamu cari banyak di internet teori bagaimana suatu laporan itu dianggap layak sehingga kamu bisa memahami dan menguasai apa saja bentuk laporan yang layak tersebut.

Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan pada komponen sintaksis, terdapat pada kata *Coba*.

Moeliono menjelaskan dalam Nadar²⁶ bahwa kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Kalimat yang dapat memiliki bentuk perintah pada umumnya adalah kalimat tak transitif atau transitif (baik aktif maupun pasif).

Contoh-contoh yang diberikan antara lain: “Berliburlah ke tempat nenekmu” (Kalimat perintah tak transitif); “Belikanlah adikmu sepatu baru” (Kalimat perintah transitif aktif); “Dijual saja mobil tua seperti itu” (Kalimat perintah bentuk pasif); “Coba panggillah Kepala Bagian Umum” (Penghalusan Kalimat Perintah); “Jangan pergi sekarang” (Bentuk ingkar pada kalimat perintah).

Komponen Sintaksis dan Pragmatik

Data 40

- A : Yogi *tolong* diperbaiki sistematisa penulisannya lalu nanti jika sudah siap kamu kembali ke rumah bapak lagi kita lanjutkan bab 4
- B : Siap pak said saya usahakan secepatnya saya selesaikan pak.

²⁶FX. Nadar. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hlm. 73.

Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan misalnya ditandai dengan menggunakan kata *tolong*²⁷ pada contoh kalimat “Tolong matikan lampunya,” Data 40 dan Data 12 juga mengandung makna pragmatik imperatif permintaan seperti pada tuturan:

A : Yogi *tolong* diperbaiki sistematika penulisannya lalu nanti jika sudah siap kamu kembali ke rumah bapak lagi kita lanjutkan bab 4.

Data 12

A : Assalamu’alaikum, pak.

B : WaalaikumsalamWr. Wb.

A: Ini pak sudah saya lengkapi sampai Bab V dan kesimpulannya.

B: Bagus, *tolong* perhatikan dan fahami rumusan masalahnya dan *tolong* hasil penelitiannya ditambah kok cuma segini?

A: Baik pak Insha Allah akan saya tambah kalimatnya

B: dan *tolong* dirubah *jangan* memakai kata jika pada awal kalimatnya kurang pas, segera dirubah agar kalimatnya lebih baik lagi

Selain kata *tolong* pada Data 12 juga terdapat tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif lara-

²⁷ Nadar. Hlm. 73.

ngan ditandai dengan penggunaan kata *Jangan* pada tuturan kalimat “..... *jangan* memakai kata jika pada awal kalimatnya kurang pas, segera dirubah agar kalimatnya lebih baik lagi.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konteks tidak dapat lepas dari bentuk bahasa yang ada dalam mengkaji gramatika suatu bahasa. Hubungan timbal balik antara konteks dan makna, dan antar makna dan bentuk tuturan tidak dapat dihindarkan dari kajian gramatika bahasa. Dengan kata lain pragmatik, semantik dan sintaksis tak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sifat konteks yang utama adalah *dinamis*, berubah, karena itu konteks merupakan proses peristiwa yang mempunyai batasan persyaratan yang harus dipenuhi untuk kualifikasi tahap awal atau tahap akhir proses peristiwa tersebut. Kemungkinan konteks tidak terbatas, namun seseorang dapat mengacu pada konteks-konteks tertentu yang disebut konteks aktual yang dibatasi oleh jangka waktu dan tempat di mana kegiatan yang sama dari pembicara dan pendengar dilakukan, dan yang memenuhi ciri-ciri *di sini* dan *saat ini* secara logis, fisik dan kognitif.

Konteks aktual mempunyai satuan alternatif. Beberapa diantaranya normal dan memenuhi pos-tulat

dasar proses-proses komunikasi²⁸Berikut ini pada Komponen Pragmatik Data 19 dan Data 31 terdapat tuturan konteks aktual menggunakan ciri *ke sana* dan *dari sana* menunjukkan tempat di mana kegiatan yang sama dari pembicara dan pendengar dilakukan:

Beberapa tuturan dalam proses bimbingan skripsi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing telah di temukan ada yang sudah komunikatif dan ada yang belum komunikatif pada komponen pragmatik, komponen semantik dan komponen sintaksis. Beberapa tuturan kalimat perintah dan kalimat permintaan pada komponen sintaksis telah memenuhi aneka kalimat bahasa Indonesia dari sudut pandang komunikatifnya.

B. Saran

Analisis kajian model gramatika komunikatif diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap Bimbingan Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

²⁸Yasin. Hlm.50.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, MK. 2011. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Brown, Gillian dan George Yule. 1985. *Discourse Analysis*. London: Cambridge University Press.
- Freedle, Roy. 1979. "Sociolinguistic Approach to Dialogue with Suggested Applications to Cognitive Science", di dalam Roy Freedle (ed.), *New Directions in Discourse Processes*, Vol. II, *Advances in Discourse Processes*. Norwood: Ablex Publishing Corporation.
- Halliday, M.A.K. 1970. "Language Structure and Language Function" di dalam J. Lyons (ed.), *New Horizon in Linguistics*. Harmondworth: Pinguin.
- Heppy Atma Pratiwi dan Endang Wiyanti. 2017. *Pola Komunikasi Interpersonal dalam Proses Bimbingan Skripsi*. Vol.4 No.1 (2017). <http://journal.-uinjkt.ac.id/index.php/dialektika/article/view/7001>
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Lingustik Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama-Kompas Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. London: Longman Group Ltd.
- Miller, Max. 1979. *The Logic of Language in Early Childhood*. New York: Springer.
- Moates, Danny R. Dan Gary M. Schumacher. 1980. *Cognitive Psychology*. Belmont: Wodsworth Publishing Company.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Poerwadarminta, WJS. 1966. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka.

- Wardhaugh, Ronald. 1976. *The Context of Language*. Rowley: Newbury House Publishers, Inc.
- Werth, Paul. 1984. *Focus, Coherence, and Emphasis*. London: Croom Helm.
- Yasin, Anas. 2008. *Tindak Tutur: Sebuah Model Gramatika Komunikatif*. Padang: Sukabina Offset.

DAFTAR ISTILAH/GLOSARIUM

Arbitrar: suatu hal yang sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, dan suka seenaknya. Tidak ada hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi) dengan pengertian yang dimaksud oleh lambang tersebut.

Budaya: pikiran, akal budi, adat istiadat.

Cenderung: condong, agak miring, menaruh niat.

Channel: saluran.

Dilema: situasi yang sulit dan membingungkan.

Ekstralinguistik: berada di luar kajian linguistik.

Emfatik: perihai mengenal atau merasakan.

Fonemis: berbeda dipandang dari sudut fonologi suatu bahasa (dikatakan tentang bunyi-bunyi yang berbeda karena mampu menyatakan kontras makna)

Fonologi: bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.

Generatif: bersifat menerangkan (tata bahasa) dengan kaidah-kaidah yang merupakan pemberian struktur tata kalimat yang terdapat di dalam sebuah bahasa.

Gramatika: tata bahasa.

Harapan: keinginan supaya menjadi kenyataan.

Ilokusioner: perbuatan yang dilakukan dalam mengujarkan sesuatu, misal dalam memperingatkan, bertanya, dsb.

Intensif: secara sungguh-sungguh (giat dan secara mendalam) untuk memperoleh hasil yang diinginkan dalam waktu yang singkat

Interpersonal: lingkungan perorangan.

Jalur: kolom, ruang.

Komunikatif: pengiriman atau penerimaan berita atau pesan antara dua orang atau lebih; hubungan

Komponen: bagian dari keseluruhan unsur.

Konteks: bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna.

Konvensional: berdasarkan konvensi (kesepakatan) umum seperti adat, kebiasaan, kelaziman.

Leksikon: komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, penulis atau suatu bahasa, kosa kata, perbendaharaan kata, daftar kata yang disusun seperti kamus, tetapi dengan penjelasan yang singkat dan praktis.

Linguistik: ilmu tentang bahasa.

Logis: sesuai dengan logika, masuk akal.

Modifikasi: pengubahan, perubahan.

Nomina: kata benda.

Oposisi: pertentangan antara dua unsur bahasa untuk memperlihatkan perbedaan arti.

Partisipan: orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya), pemeran serta.

Pragmatik: salah satu cabang ilmu linguistik yang berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi atau tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Proposisi: pernyataan mengenai hal-hal yang dapat dinilai benar atau salah, kalimat pernyataan yang memiliki arti penuh dan utuh.

Responden: penjawab (alat pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian)

Semantik: ilmu arti kata, pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata-kata.

Simultan: berlaku atau terjadi pada waktu yang bersamaan, serentak.

Sintaksis: ilmu bahasa tentang struktur kalimat, tata kalimat.

Setting: pengaturan, latar, tempat

Skripsi: karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku.

Transformasi: perubahan struktur gramatikal menjadi struktur gramatikal lain dengan menambah, mengurangi atau menata kembali unsur-unsurnya.

Universal: kategori keilmubahasaan yang berlaku untuk semua bahasa.

Verbal: berfungsi sebagai verba, dilisankan.

Verifikasi: pemeriksaan tentang kebenaran laporan, pernyataan, perhitungan uang, dan sebagainya.

Vokal: bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas glotis, satuan fonologis yang diwujudkan dalam lafal tanpa pergeseran, misalnya a, i, u, e, o.

Wacana: satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, seri, ensiklopedia, dsb, paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat lengkap, teks dalam wacana. Wacana pragmatik, seluruh peristiwa bahasa yang membawa ujaran dari pembicara sam-pai ke pendengar, termasuk ujaran (atau lebih dikenal sebagai teks, yakni wacana tertulis) dan konteksnya.

Wawancara: tanya jawab peneliti dengan narasumber.

DAFTAR INDEKS

A
arbitrar, 3
B
budaya, 11
C
cenderung, 11
channel, 15
D
dilema, 4
E
ekstralinguistik, 8
emfatik, 14
F
fonemis, 9
fonologi, 3, 9
G
generatif, 3
gramatika, 3
H
harapan, 14
I
ilokusioner, 3, 9
intensif, 4
interpersonal, 3
J
jalur, 3, 12
K
komunikatif, 3
komponen, 5
konteks, 3
konvensional, 3
L
leksikon, 9

linguistik, 8

logis, 3, 8

M

modifikasi, 13

N

Nomina, 2

O

oposisi, 8

P

partisipasi, 11

pragmatik, 11

proposisi, 9

R

responden, 16

S

semantik, 3

simultan, 3

sintaksis, 3

setting, 11

skripsi, 3

T

transformasi, 3

U

universal, 3

V

verbal, 10

verifikasi, 9

vokal, 10



STAIN SULTAN ABDURRAHMAN PRESS
Jalan Lintas Barat Km. 19
Ceruk Ijuk, Toapaya Asri, Kabupaten Bintan
Kepulauan Riau

ISBN 978-623-90371-4-7

